

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai komunikasi terapeutik guru dengan anak *down syndrome* di Yayasan Potads dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi terapeutik yang digunakan oleh guru-guru selama mengajar di kelas menerapkan lima sikap terapeutik yang mana secara bersamaan menggunakan komunikasi verbal dan non verbal sebagai terapi sehari-hari pada anak-anak DS.
2. Hambatan-hambatan komunikasi yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari tidak dinyatakan sebagai masalah yang besar bagi gurunya karena mereka sangat memaklumi segala tingkah laku anak-anak *down syndrome*. Misalnya, tidak fokus saat guru mengajar, mengantuk saat materi berlangsung, menunjukkan perasaan yang kurang baik. Maka solusi yang diberikan sang guru ialah meminta bantuan orangtua, memberikan bantuan secara bertahap, dan melakukan pendekatan yang mendukung.
3. Komunikasi terapeutik tidak dapat dipisahkan selama anak-anak DS belajar di kelas. Seorang guru akan selalu melakukan terapi ini kepada anak-anak DS untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dan kepercayaan dirinya supaya mudah mengikuti pembelajaran saat di kelas.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan, terdapat saran yang diberikan peneliti, sebagai berikut:

1. Masyarakat perlu meningkatkan kepedulian kepada anak-anak *down syndrome* guna mendukung perkembangan mereka seperti menghadirkan anak-anak DS dilingkungan sekitar misalnya bermain, menghadiri acara,

dan sebagainya agar mereka bisa mendapatkan pengalaman hidup yang baik dan membentuk pribadi yang mandiri. Perlunya, masyarakat menunjukkan keterbukaan dan sikap empati agar anak DS merasa nyaman serta berkomunikasi dengan penggunaan bahasa yang sederhana namun jelas.

2. Penelitian ini lebih terfokus pada penyajian data berdasarkan sikap terapeutik, teknik terapeutik, komunikasi verbal dan non verbal, dan hambatan komunikasi. Maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan pada kajian ini dengan memberikan referensi tambahan dalam segi teoritis lainnya.
3. Peneliti berharap Yayasan Potads Pasar Minggu, Jakarta Selatan memberikan banyak kesempatan kepada anak-anak *down syndrome* untuk merasakan kegiatan aktif dibidang non akademik sekaligus menambah peran guru agar setiap anak mendapatkan perhatian khusus supaya meningkatkan kefokusannya. Kemudian, menyediakan ruangan yang lebih banyak agar ada batasan antara orangtua dan anak saat kelas berlangsung. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sikap mandiri seorang anak DS saat di kelas.
4. Guru di yayasan Potads dapat menggunakan media pembelajaran dengan metode baru yaitu penggunaan *flash card* agar memudahkan para anak DS memahami materi yang diajarkan. Selain itu, media *flash card* juga bisa melatih komunikasi verbal mereka.